

***The Effect of Income, Financial Attitude, and Financial Literacy on Financial Behavior with Locus of Control as a moderating variable (Case Study on Postgraduate Students of the Faculty of Economics, Universitas Prima Indonesia)***

**Pengaruh Pendapatan, Sikap Keuangan, dan Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai variabel moderator (Studi Kasus pada Mahasiswa Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia)**

**Hendry<sup>1\*</sup>, Alvin<sup>2</sup>, Ricky Sutiono<sup>3</sup>, Elson Marco Permana<sup>4</sup>, Calvin Loise Jordan<sup>4</sup>**

Fakultas Ekonomi, Universitas Prima Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[hendry@unprimdn.ac.id](mailto:hendry@unprimdn.ac.id)\*

\*Corresponding Author

---

**ABSTRACT**

*Financial behavior gets important attention in the current situation, including among students. The main problem is the understanding of financial behavior which is still low. It is also important to consider how locus of control can influence a person's financial behavior in self-control. This study aims to examine the effect of income, financial attitudes and financial literacy of students on their financial behavior with locus of control as a moderating variable. We examined this data by distributing questionnaires to Prima Indonesia University students with a population of 180 people, including Master of Management students, Master of Accounting students, and Doctor of Management students. The technique used in this research is the saturated sample technique. The results in this study indicate that income and financial literacy have a positive and significant effect on financial behavior; financial attitude has no effect on financial behavior; income, financial attitudes, and financial literacy moderated by locus of control have no effect on financial behavior; locus of control has no effect on financial behavior.*

**Keywords:** *Income, Financial Attitude, Financial Literacy, Locus of Control, Financial Behavior*

**ABSTRAK**

Perilaku keuangan mendapat perhatian penting pada situasi sekarang, termasuk juga diantaranya mahasiswa. Masalah utamanya adalah pada pemahaman tentang perilaku keuangan yang masih rendah. Penting juga mempertimbangkan bagaimana *locus of control* dapat mempengaruhi perilaku keuangan seseorang dalam pengendalian dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pendapatan, sikap keuangan dan literasi keuangan mahasiswa terhadap perilaku keuangan mereka dengan *locus of control* sebagai variabel moderator. Data ini kami teliti melalui pembagian kuesioner kepada mahasiswa Universitas Prima Indonesia dengan populasi sebanyak 180 orang yang diantaranya terdapat mahasiswa Magister Manajemen, mahasiswa Magister Akuntansi, dan mahasiswa Doktor Manajemen. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan; sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan; pendapatan, sikap keuangan, dan literasi keuangan yang dimoderasi *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan; *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.

**Kata Kunci :** *Pendapatan, Sikap Keuangan, Literasi Keuangan, Locus of Control, Perilaku Keuangan*

## 1. Pendahuluan

Perilaku keuangan mempelajari tentang bagaimana seseorang berperilaku terhadap penentuan keuangannya. Aspek sosiologi, psikologi, dan keuangan merupakan syarat bagi seseorang yang ingin mempelajari tentang perilaku keuangan (Fitrianti, 2018). Aktivitas pengelolaan, perencanaan, dan pengendalian keuangan yang baik merupakan contoh perilaku keuangan yang sehat (Aji, dkk, 2017).

Untuk membentuk perilaku keuangan yang baik, maka unsur pendapatan menjadi sebuah hal yang penting, Pendapatan dapat memengaruhi perilaku keuangan secara positif (Nusron *et al*, 2018). Semakin tinggi pendapatan yang didapatkan terutama mahasiswa, maka semakin besar perilaku konsumtifnya (Hidayah & Bowo, 2019). Seseorang yang tingkat pendapatannya tinggi, tidak berarti dapat mengelola pengeluaran mereka dengan tepat, yang dikarenakan kecenderungan berpikir pendek serta perilaku keuangan yang tidak bertanggung jawab (Arifin, 2017).

Untuk menjaga perilaku keuangan itu tetap baik dan konsisten, maka seseorang juga harus mengontrol sikap keuangannya. Sikap keuangan dikatakan baik apabila mencapai kesejahteraan hidup dalam keuangannya (Alfida, 2018). Pola pikir yang baik dalam perilaku keuangan adalah tidak memakai uang sebagai alat mengendalikan seseorang serta dapat menyelesaikan masalah, dan pemikiran bahwa uang sebaiknya disimpan sendiri tanpa perlu ditabung di bank ataupun untuk investasi (Putri, 2019).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah tentang literasi keuangan seseorang. Semakin baik literasi keuangan seseorang maka semakin baik perilaku keuangannya (Soetiono & Setiawan, 2018). Literasi keuangan juga penting bagi mahasiswa dalam membuat keputusannya. Jika muncul kesulitan keuangan dalam diri mereka, maka akan berdampak buruk pada pendidikan mereka, serta meningkatkan tingkat *drop out* yang tinggi. Oleh karena itu mahasiswa memerlukan literasi keuangan serta keterampilan agar proses belajar mereka berhasil (Ramavhea *et al*, 2017). Pada akhirnya, literasi keuangan harus menjadi sebuah kewajiban agar terhindar dari masalah keuangan yang dikarenakan seseorang pada umumnya akan menghadapi situasi dimana seseorang harus mengorbankan salah satu kepentingannya demi kepentingan lainnya (Yushita, 2017).

Dalam beberapa penelitian perilaku keuangan yang telah memberikan hasil, pendapatan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan (Yuri, 2020), sikap keuangan seseorang dapat berpengaruh terhadap cara seseorang mengatur perilaku keuangannya (Sari, 2021), serta literasi keuangan juga berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan (Erawati & Susanti, 2017). Akan tetapi, Arifin (2017) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh pendapatan terhadap perilaku keuangan yang disebabkan kecenderungan berpikiran pendek dan sikap tidak bertanggung jawab dalam mengelola pengeluaran, serta dalam penelitian Wulansari (2019) menyebutkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung dalam menentukan perilaku keuangan seseorang. Jadi ketidakkonsistenan dalam penelitian ini merupakan dasar untuk bisa melanjutkan penelitian, serta memberikan pembaharuan pembahasan dengan menambahkan *locus of control* sebagai variabel moderator dan fokus penelitian pada perilaku keuangan mahasiswa pascasarjana.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan seseorang atas sesuatu yang dilakukannya sendiri ataupun pemberian orang lain dan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya (Prihartono & Asandimitra, 2018). Pendapatan merupakan total pendapatan kotor tahunan individu yang dapat berasal dari bisnis, gaji maupun investasi (Arianti, 2018). Menurut Dianawati (2021) pendapatan memiliki indikator yaitu unsur-unsur pendapatan, sumber-sumber pendapatan, dan biaya. Jadi pendapatan seseorang

menjadi penting karena menjadi salah satu alat ukur kesejahteraan seseorang ataupun masyarakat, sehingga pendapatannya dapat memperlihatkan perkembangan ekonomi masyarakat (Sukanda, 2021).

### **Sikap Keuangan**

Sikap keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu opini, keadaan pikiran, atau penilaian keuangan (Widyaningrum, 2018). Sikap keuangan didefinisikan sebagai perpaduan antara fakta dan perasaan tentang proses pembelajaran, serta hasil dari tren positif (Yuningsih et al, 2017). Orientasi keuangan pribadi, filosofi utang, keamanan utang, dan penilaian keuangan pribadi adalah semua indikator sikap keuangan (Nisa, dkk, 2020). Pentingnya sikap keuangan seseorang akan membantunya memahami bagaimana memiliki sikap dan perilaku yang tepat dalam mengambil keputusan keuangan (Gresik, 2019).

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan adalah ukuran pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, serta kemampuan dan kepercayaan dirinya dalam mengelola keuangan pribadi, membuat keputusan yang tepat, dan melacak peristiwa dan kondisi ekonomi (Maula, 2019). Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengelola keuangannya dalam kehidupan sehari-hari (Fitrianti, 2018). Akibat dari literasi keuangannya, masalah keuangan seseorang dapat dihindari (Fitrianti, 2018). Ada indikator literasi keuangan, seperti pengetahuan umum keuangan pribadi, simpan pinjam, asuransi, dan investasi (Sholeh, 2019). Literasi keuangan menjadi penting karena meningkatkan kemampuan individu dalam membuat keputusan terinformasi, tumbuh rasa percaya diri hingga meningkatkan kemampuan seseorang dalam kemudahan mengakses layanan keuangan formal (Sholeh, 2019).

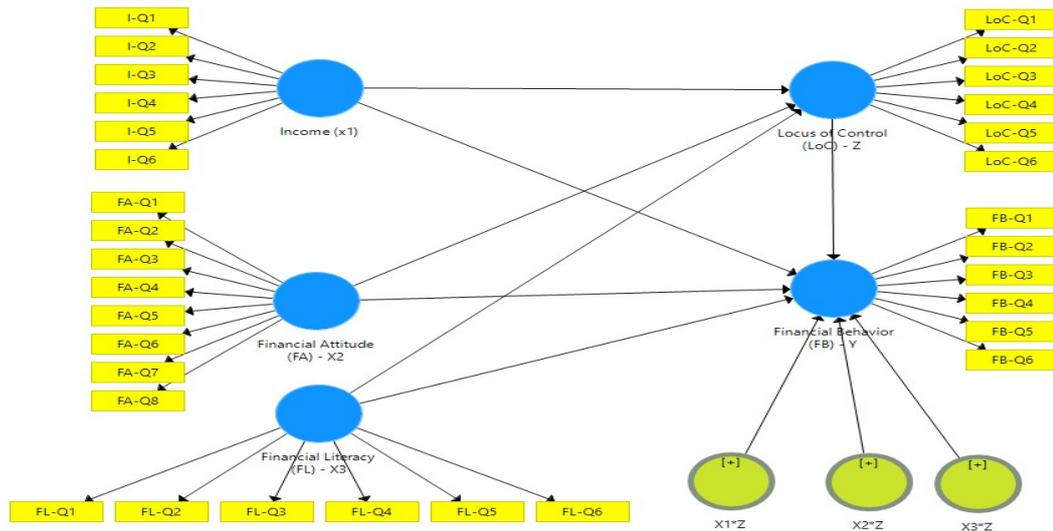
### **Locus of Control**

*Locus of control* seseorang didefinisikan sebagai keyakinan mereka bahwa mereka dapat mengontrol peristiwa hidup mereka atau bahwa lingkungan mereka dapat mengontrol peristiwa hidup mereka (Syatriadin, 2017). Keyakinan bahwa seseorang dapat mempengaruhi setiap peristiwa dalam hidupnya dikenal sebagai *locus of control* (Gresik, 2019). Indikator *locus of control* internal meliputi kemampuan, minat, dan usaha, serta indikator *locus of control* eksternal seperti nasib, keberuntungan, status sosial ekonomi, dan pengaruh orang lain (Hidayah & Bowo, 2019). Jadi *locus of control* itu penting karena menjadi suatu keyakinan seseorang bahwa mereka yang mampu mengontrol peristiwa kehidupannya ataupun lingkungan yang mengontrol peristiwa hidupnya (Syatriadin, 2017).

### **Perilaku Keuangan**

Perilaku keuangan merupakan kemampuan dalam mengatur keuangan sehari-hari seperti pengelolaan, pemeriksaan, perencanaan, dan penyimpanan (Arianti, 2020). Perilaku keuangan merupakan disiplin ilmu dimana terdapat interaksi disiplin ilmu serta terus berintegrasi agar pembahasannya tidak dilakukan isolasi (Arianti, 2018). Indikator perilaku keuangan (Fitrianti, 2018) yaitu : tagihan dibayar tepat waktu, merencanakan anggaran belanja, pencatatan terhadap pengeluaran (harian, bulanan, dll), menyediakan dana darurat, dan menabung. Perilaku keuangan menjadi penting karena seseorang secara aktual dalam penentuan keuangan terutama psikologi dalam membuat keputusan keuangannya (Fitrianti, 2018).

**Kerangka Konseptual**



**Gambar 1 Kerangka konseptual**

**Hipotesis Penelitian**

- H1: Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
- H2: Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
- H3: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
- H4: Pendapatan berpengaruh terhadap *Locus of Control*
- H5: Sikap keuangan berpengaruh terhadap *Locus of Control*
- H6: Literasi keuangan berpengaruh terhadap *Locus of Control*
- H7: Pendapatan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderator.
- H8: Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderator.
- H9: Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan *locus of control* sebagai variabel moderator.
- H10: *Locus of control* berpengaruh terhadap perilaku keuangan

**3. Metode Penelitian**

**Populasi dan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (sugiyono 2018).

Mahasiswa yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah 117 orang dan sisanya tidak memberikan respon terhadap kuesioner.

**Teknik Analisis Data**

Metode analisis data digunakan untuk mengolah temuan penelitian agar dapat ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, program SmartPLS digunakan untuk menggabungkan teknik analisis data dengan teknik analisis kuantitatif menggunakan model *Partial Least Square* (PLS).

Metode *Structural Equation Modelling* (SEM) merupakan alat statistik untuk menyelesaikan model bertingkat secara simultan yang tidak dapat diselesaikan dengan menggunakan regresi linier. *Covariance Based SEM* (CBSEM) dan *Variance Based* atau *Partial Least Square* adalah dua jenis pemodelan persamaan struktural (SEM). Karena tidak didasarkan

pada banyak asumsi, metode PLS dinilai sangat ampuh. Ini adalah pendekatan PLS karena tidak mengasumsikan data dalam bentuk kategori, ordinal, nominal, interval, atau rasio. PLS menggunakan metode bootstrapping, juga dikenal sebagai penggandaan acak, untuk menghindari terpengaruh oleh asumsi normalitas. PLS juga tidak memiliki persyaratan ukuran sampel minimum untuk penelitian, sehingga Anda tetap dapat menggunakannya. Selanjutnya karena PLS merupakan tipe non parametrik maka tidak memerlukan data dengan distribusi normal (Permana, 2020).

PLS digunakan untuk membuat prediksi, dalam hal ini memprediksi hubungan antar konstruk. Prediksi juga dapat dilakukan dengan menggunakan variabel laten. Variabel laten juga merupakan indikator agregat linier. Model dalam (model struktural yang menghubungkan variabel laten) dan model luar (model pengukuran, yaitu hubungan antara indikator dan konstraknya) juga digunakan untuk membuat komponen skor variabel laten, sehingga menghasilkan varians residual dari variabel dependen (keduanya variabel laten dan indikator) diminimalkan (Kusumawati, 2019).

Estimasi bobot, yang bertujuan untuk membuat skor untuk variabel laten, termasuk dalam estimasi parameter yang dikelompokkan dari yang pertama. Yang kedua mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel, variabel laten, dan blok indikatornya (memuat). Perhatian ketiga adalah sarana dan lokasi variabel laten dan parameter indikator (nilai konstanta regresi). PLS memperoleh tiga perkiraan melalui proses iterasi tiga tahap, dengan setiap tahap menghasilkan perkiraan, seperti menghasilkan perkiraan bobot, perkiraan untuk model dalam dan luar, dan perkiraan sarana dan lokasi (konstan).

#### 4. Hasil Dan Pembahasan

##### Hasil Karakteristik Responden Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	61	52.14%
Perempuan	56	47.86%
TOTAL	117	100.00%

Pada tabel 1 bisa dilihat bahwa responden dalam penelitian ini memiliki lebih banyak laki-laki sebanyak 61 orang (52.14%). Hal ini disebabkan karena laki-laki pada umumnya yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi bertujuan untuk mengejar karir mereka.

**Tabel 2. Distribusi Usia Responden Penelitian**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
22 – 31	91	77.77%
32 – 41	16	13.68%
42 – 50	9	7.69%
>50	1	0.85%
TOTAL	117	100.00%

Pada Tabel di atas dapat lihat bahwa responden dalam penelitian ini berusia 22-31 tahun dengan jumlah 91 orang (77.77%). Hal ini disebabkan rata-rata mahasiswa langsung melanjutkan Pendidikan mereka setelah lulus dan mendapatkan gelar S1.

**Tabel 3. Distribusi Pekerjaan Responden Penelitian**

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Mahasiswa	62	52.99%
Pegawai Negeri	3	2.56%
Pegawai Swasta	37	31.62%
Pengajar	4	3.42%
Pengusaha	8	6.83%
Lainnya	3	2.56%
TOTAL	117	100.00%

Pada Tabel 3 dapat dilihat bahwa mayoritas berstatus mahasiswa sebanyak 62 orang (52.99%). Hal ini disebabkan rata-rata responden hanya fokus pada perkuliahannya dan memilih untuk tidak bekerja.

**Tabel 4. Distribusi Prodi Responden Penelitian**

Prodi	Jumlah	Persentase
Doktor Manajemen	20	17.09%
Magister Akuntansi	30	25.64%
Magister Manajemen	67	57.26%
TOTAL	117	100.00%

Pada Tabel 4 dapat dilihat bahwa lebih banyak responden berasal dari prodi magister manajemen sebanyak 67 orang (57.26%). Hal ini umumnya disebabkan karena bidang ilmu manajemen memang menjadi studi yang paling banyak diminati mahasiswa sekarang.

**Tabel 5. Distribusi Tingkat Semester Responden Penelitian**

Semester	Jumlah	Persentase
Semester 1	13	11.11%
Semester 2	9	7.69%
Semester 3	29	24.79%
Semester 4	45	38.46%
Semester 5	9	7.69%
Semester 6	12	10.26%
TOTAL	117	100%

Pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa responden kebanyakan adalah berada di semester ke-4 mereka sebanyak 45 orang (38.46%). Hal ini disebabkan karena lebih banyak mahasiswa yang memulai pendidikan magister mereka di tahun 2019.

**Tabel 6 Distribusi Latar Belakang Responden Penelitian**

Latar Belakang Pendidikan	Jumlah	Persentase
Ilmu akuntansi	27	23.08%
Ilmu ekonomi	6	5.13%
Ilmu computer	2	1.71%
Ilmu manajemen	72	61.54%
Ilmu pendidikan	3	2.56%

Lainnya	7	5.98%
TOTAL	117	100%

Pada Tabel 6 dapat dilihat mayoritas latar belakang pendidikan responden berada pada bidang ilmu manajemen sebanyak 72 orang (61.54%). Hal ini disebabkan karena responden pada awalnya sudah memiliki niat untuk mendalami ilmu manajemen mereka.

**Tabel 7. Distribusi Pendapatan Perbulan Responden Penelitian**

Pendapatan Perbulan	Jumlah	Persentase
< 3.000.000	46	39.32%
3.100.000 s/d 6.000.000	45	38.46%
6.100.000 s/d 10.000.000	12	10.26%
>10.000.000	8	6.84%
>13.000.000	6	5.13%
TOTAL	117	100%

Pada Tabel 7 bisa diketahui bahwa pendapatan responden kebanyakan berjumlah dibawah 3 juta sebanyak 46 orang (39.32%). Hal ini disebabkan karena rata-rata mahasiswa belum bekerja dan hanya menghasilkan dari tabungan investasi mereka.

**Tabel 8. Distribusi Jenis Investasi yang Dimiliki Responden Penelitian**

Jenis Investasi yang Dimiliki	Jumlah	Persentase
Deposito	10	8.55%
Obligasi	6	5.13%
Reksadana	13	11.11%
Saham	36	30.77%
Tabungan	95	81.20%
lainnya	3	2.56%

Dalam Tabel 8 saat pengumpulan data responden dapat memilih lebih dari satu jenis investasi yang dimiliki dan dapat dilihat bahwa mayoritas responden selalu memiliki tabungan pada jenis investasi yang dimiliki sebanyak 95 orang (81.20%).

**Tabel 9. Distribusi Jumlah Investasi Responden Penelitian**

Jumlah Investasi	Jumlah	Persentase
1	64	54.70%
2	33	28.20%
3	10	8.55%
4	4	3.42%
5	3	2.56%
6	3	2.56%
TOTAL	117	100%

Pada Tabel 9 dapat dilihat bahwa jumlah investasi yang dimiliki oleh seorang responden mayoritas hanya memiliki 1 jenis investasi, yaitu sebanyak 64 orang (54.70%). Hal ini disebabkan responden kebanyakan hanya fokus pada 1 jenis investasi untuk dimiliki.

**Tabel 10. Distribusi Lama Berinvestasi Responden Penelitian**

Lama Berinvestasi	Jumlah	Persentase
<5 Tahun	95	81.20%
>10 Tahun	9	7.69%
5 s/d 10 Tahun	13	11.11%
TOTAL	117	100%

Pada Tabel 10 dapat dilihat pengalaman lama berinvestasi responden berada pada waktu kurang dari 5 tahun, yaitu sebanyak 95 orang (81.20%). Hal ini disebabkan rata-rata responden masih berusia muda yaitu 22-31 tahun dan masih lebih fokus pada pendidikan mereka sehingga sedikit yang memiliki pengalaman berinvestasi diatas 5 tahun.

### Analisis Outer Model

#### Uji Validitas Konvergen

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa ukuran refleksif individual cukup tinggi karena berkorelasi  $> 0,7$  terhadap konstruk yang mau diukur, nilai *outer loading* yang berada diantara 0,5 – 0,6 juga dianggap cukup.

#### Uji Validitas Diskriminan

Jika nilai AVE  $> 0,5$  maka nilai ini memperlihatkan validitas konvergen mempunyai arti bahwa satu variabel laten dapat memperlihatkan lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya dalam rata-rata.

#### Composite Reliability

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan nilai composite reliability setiap variabel adalah  $> 0.70$  sehingga dapat diartikan bahwa setiap variabel memiliki reliabilitas yang cukup tinggi.

#### Cronbach's Alpha

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha setiap konstruk adalah  $> 0.60$  dimana dapat disimpulkan bahwa setiap indikator memiliki keterkaitan yang dekat dengan variabel latennya.

### Analisa Inner Model

**Tabel 11. R-square**

	R Square	R Square Adjusted
Financial Behavior (FB) - Y	0.816	0.804
Locus of Control (LoC) - Z	0.659	0.650

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS (2022)

Tabel di atas menunjukkan hasil sebagai berikut:

R-square *locus of control* 0,659 artinya variabilitas konstruk LoC dapat dijelaskan oleh konstruk pengungkapan pendapatan, sikap keuangan, literasi keuangan dan interaksinya sebesar 65,9%. R-square perilaku keuangan 0,816 artinya variabilitas konstruk perilaku keuangan dapat dijelaskan oleh konstruk pengungkapan moderasi LoC dengan pendapatan, sikap keuangan, literasi keuangan dan interaksinya sebesar 81,6%.

Hasil nilai R-square menunjukkan bahwa nilai pembentukan LoC dari variabel pengungkapan pendapatan, sikap keuangan, dan literasi keuangan adalah 65,9%. Dikategorikan tinggi karena nilai R-square mendekati 100% sehingga variabel pengungkapan memiliki formasi variabilitas yang lebih besar.

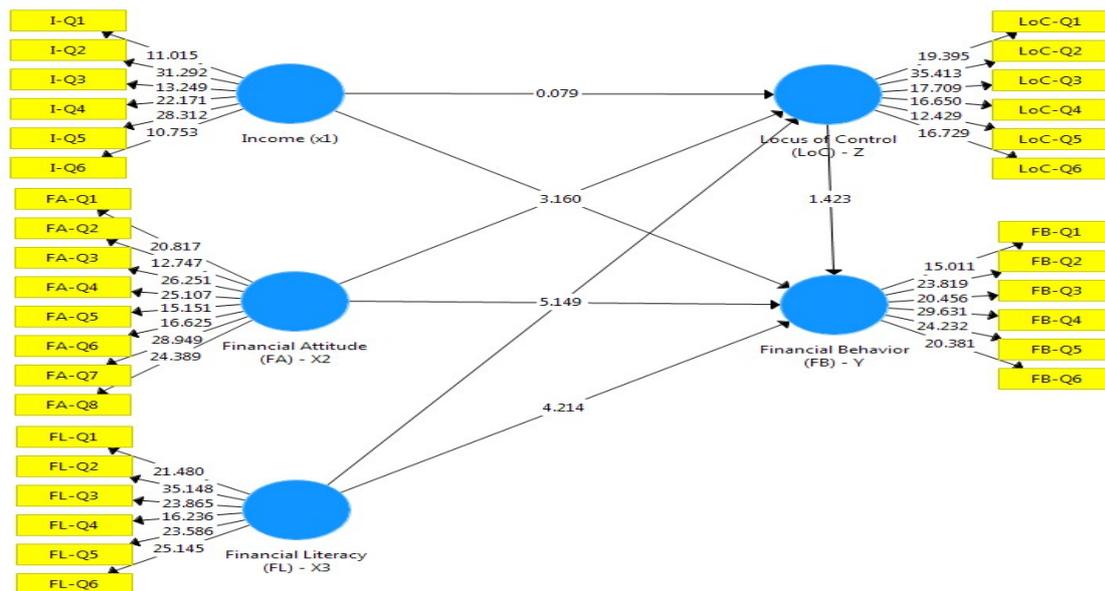
Nilai R-square untuk perilaku keuangan adalah 81,6% yang memiliki variabilitas variabel pengungkapan LoC dengan pendapatan, sikap keuangan, literasi keuangan telah mampu menjelaskan perilaku keuangan, sedangkan sisanya 18,4% dijelaskan oleh variabel lain.

**Pengujian Hipotesa**

**Tabel 12. Koefisien Jalur**

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (  O/STDEV  )	P Values
Income (x1) -> Locus of Control (LoC) - Z	-0.009	-0.006	0.114	0.078	0.938
Income (x1) -> Financial Behavior (FB) - Y	0.269	0.268	0.094	2,870	0.004
Financial Attitude (FA) - X2 -> Locus of Control (LoC) - Z	0.194	0.198	0.140	1,387	0.166
Financial Attitude (FA) - X2 -> Financial Behavior (FB) - Y	0.113	0.125	0.123	0.920	0.358
Financial Literacy (FL) - X3 -> Locus of Control (LoC) - Z	0.645	0.642	0.127	5,063	0.000
Financial Literacy (FL) - X3 -> Financial Behavior (FB) - Y	0.462	0.460	0.105	4,394	0.000
Locus of Control (LoC) - Z -> Financial Behavior (FB) - Y	0.134	0.125	0.110	1,223	0.222
X1*Z -> Financial Behavior (FB) - Y	-0.044	-0.035	0.085	0.512	0.609
X2*Z -> Financial Behavior (FB) - Y	-0.045	-0.043	0.124	0.365	0.715
X3*Z -> Financial Behavior (FB) - Y	0.013	0.007	0.087	0.153	0.878

Sumber : Pengolahan Data SmartPLS (2022)



**Gambar 2. Hasil Bootstrapping PLS**  
 Sumber : Pengolahan Data SmartPLS (2022)

Tabel 11 dan Gambar 2 didapatkan hasil koefisien jalur T-statistik dan tingkat signifikansi variabel. Untuk mengetahui variabel berpengaruh maka nilai T-statistik > T-tabel dimana T-tabel yang digunakan adalah 1,96 sedangkan nilai signifikansi dilihat dari P-value < .05. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

**Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan pengujian hipotesis didapat bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan T-statistik = 2.870 dan (P-value = .004), maka hipotesis ke-1 (H1) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulandari & Susanti (2019) bahwa pendapatan dapat mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap perilaku keuangan seseorang.

**Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil hipotesis didapat bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan T-statistik = 0.920 dan (P-value = .358), maka hipotesis ke-2 (H2) dalam penelitian ini ditolak. Penelitian ini sejalan dengan hasil Sari (2021) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan seseorang.

**Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan pengolahan hipotesis didapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan T-statistik = 4.394 dan (P-value = .000), maka hipotesis ke-3 (H3) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Humaira (2018) bahwa Semakin tinggi literasi keuangan seseorang maka semakin baik perilakunya

**Pengaruh Pendapatan terhadap Locus of Control**

Berdasarkan pengujian hipotesis didapat bahwa pendapatan tidak berpengaruh terhadap *locus of control* dengan T-statistik = 0.078 dan (P-value = .938), maka hipotesis ke-4 (H4) dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini memperlihatkan bahwa pendapatan tidak mempengaruhi cara seseorang mengendalikan dirinya dalam bertindak.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Locus of Control**

Berdasarkan pengujian hipotesis didapat bahwa sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap *locus of control* dengan T-statistik = 1.387 dan (P-value = .166), maka hipotesis ke-5 (H5) dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menyatakan bahwa baik buruknya sikap keuangan seseorang tidak berpengaruh dan pengendalian diri seseorang.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Locus of Control**

Berdasarkan pengujian hipotesis didapat bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *locus of control* dengan T-statistik = 5.063 dan (P-value = .000), maka hipotesis ke-6 (H6) dalam penelitian ini diterima. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mufidah (2018) bahwa *locus of control* juga dipengaruhi positif oleh sikap keuangan mahasiswa.

### **Pengaruh Pendapatan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderator**

Berdasarkan hasil pengolahan hipotesis, didapat hasil pendapatan yang dimoderasi LoC tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan T-statistik = 0.512 dan (P-value = .609), sehingga hipotesis ke-7 (H7) ditolak karena LoC belum dapat memoderasi hubungan antara pendapatan dengan perilaku keuangan.

### **Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderator**

Berdasarkan hasil pengolahan hipotesis, didapat hasil sikap keuangan yang dimoderasi LoC tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan T-statistik = 0.365 dan (P-value = .715), sehingga hipotesis ke-8 (H8) ditolak karena LoC belum dapat memoderasi hubungan antara sikap keuangan dengan perilaku keuangan.

### **Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan dengan Locus of Control sebagai Variabel Moderator**

Berdasarkan pengujian hipotesis, didapat hasil literasi keuangan yang dimoderasi LoC tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan T-statistik = 0.153 dan (P-value = .878), sehingga hipotesis ke-9 (H9) ditolak karena LoC belum dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan.

### **Pengaruh Locus of Control terhadap Perilaku Keuangan**

Berdasarkan hasil hipotesis didapat bahwa *locus of control* tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan dengan T-statistik = 1.223 dan (P-value = .222), maka hipotesis ke-10 (H10) dalam penelitian ini ditolak. Hal ini memperlihatkan *locus of control* seseorang belum tentu dapat mempengaruhi bagaimana seseorang berperilaku terhadap keadaan keuangannya.

## **5. Penutup Kesimpulan**

Dari hasil pengolahan data hipotesis, dapat disimpulkan bahwa secara parsial pendapatan, dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan akan tetapi sikap keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Dapat disimpulkan bahwa 117 mahasiswa yang kami teliti, pendapatan dan literasi keuangan mempengaruhi perilaku keuangan mereka. Ketidak berpengaruhnya variabel sikap keuangan dimungkinkan karena adanya variabel-variabel lain yang dimana peneliti belum menelitinya atau tidak diteliti, sehingga hasil penelitian jurnal ini adalah tidak berpengaruh.

Dalam pengolahan data LoC sebagai moderator, diperoleh hasil bahwa secara parsial pendapatan yang dimoderasi LoC, sikap keuangan yang dimoderasi LoC, literasi keuangan yang

dimoderasi LoC, tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan. Diperoleh bahwa variabel LoC secara parsial juga tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan, maka diperoleh kesimpulan bahwa LoC dari 117 mahasiswa belum kuat untuk memoderasi variabel indepen terhadap perilaku keuangan. Hal ini dimungkinkan karena mahasiswa masih belum melakukan mengembangkan LoC secara lebih besar yang menyebabkan LoC lemah saat dijadikan variabel moderasi.

#### Daftar Pustaka

- Alexander, R., & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh pengetahuan keuangan, locus pengendalian dan pendapatan terhadap perilaku keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 1(1), 157–164. <https://journal.untar.ac.id/index.php/JMDK/article/view/2798>
- SHOLEH, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Pekobis : Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 57. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p57-67.4306>
- Yushita, A. N. (2017). JURNAL NOMINAL / VOLUME VI NOMOR 1 / TAHUN 2017 PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI Amanita Novi Yushita. *Nominal*, VI(1), 11–26.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.36407/akurasi.v1i1.61>
- Sari, A. Y., & Sa`ida, N. (2021). Investasi Edukasi Literasi Keuangan untuk Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2085–2094. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1369>
- Dewi, R. R., & Tarnia, T. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 6(2), 115. <https://doi.org/10.25105/jipak.v6i2.4486>
- Widyaningrum, S. (2018). Pengaruh sikap keuangan, pengetahuan keuangan dan pengalaman keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Sidoarjo. *STIE Perbanas*, 45, 39.
- Wulansari, L. (2019). Pengaruh Komunikasi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Universitas Selamat Sri (Uniss) Kendal. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis UNISS*, 1(1), 12–24.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN KEUANGAN, SIKAP KEUANGAN, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN PADA PELAKU UMKM SENTRA KERAJINAN BATIK KABUPATEN BANTUL. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Putra, R. H. (2017). PENGARUH TATA KELOLA PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia ( STIESIA ) Surabaya. 6, 1–17.
- Lutfi, L., Kusumawardani, S., Imawati, S., & Misriandi, M. (2020). Evaluasi Penggunaan Aplikasi Kahoot Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar (Sd) Pada Guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(3), 186–191. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i3.27999>
- Alifiana, D., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Usaha pada Pelaku Ekonomi Kreatif di Masa Pandemi Covid-19 (Sub Sektor Fashion-Kuliner Malang Raya). *E –Jurnal Riset Manajemen*, 10(4), 72–81. [www.fe.unisma.ac.id](http://www.fe.unisma.ac.id)
- Susanto, L., Yanti, Y., Viriany, V., & Wirianata, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uskad. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 124–141. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.80>

- BUSTANUL ARIFIN, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Pt. Perkebunan Nusantara. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 6(1).
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635–648.
- Herlina, M., Rahayu, I. Y., & Wiksya, D. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Group Investigation (Gi) Terhadap Berpikir Kritis Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Ipa Biologi Kelas X Sman 2 Argamakmur. *Diklabio: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2), 142–152. <https://doi.org/10.33369/diklabio.3.2.142-152>
- Bumd, P. (2020). *MEDIKONIS: Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis* <https://tambara.e-journal.id/medikonis/index> Pengaruh Daya Tarik Wisatawan ..... ISSN (Online): 2723-648X. 11(1), 16–28.
- Yuliana, W., Mulyatini, N., & Herlina, E. (2019). Analisis Implementasi Total Quality Management (Tqm) Berbasis Kinerja Pada P. Madani Cikoneng Ciamis. ... and *Entrepreneurship Journal*, 1(September), 47–60. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/bmej/article/view/2313>
- Sari, W., Wijaya, H., Franciska, J., & Napitapulu, R. O. (2019). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry. *Jurnal Mantik Penusa*, 3(1), 109–116. <http://iocscience.org/ejournal/index.php/mantik/article/view/92>